

Edukasi Masyarakat IKM Tentang Pengaruh Trend Pasar Digital Di Desa Sukomulyo

Maya Shofia¹, Abdul Natsir^{2*}, Mike Nurwidyanti³, Aksan Nur Adilan⁴, Linda Ratnasari⁵
Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419
aksannuradilan77@gmail.com, natsir.ch@gmail.com, mnurwidyanti@gmail.com,
mayashofia.y@gmail.com, lindaratnasari46@gmail.com

ABSTRAK

Memasuki revolusi industri 4.0, teknologi digital menjadi salah satu modal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku industri untuk mengembangkan lini usaha mereka. Kehadiran industri 4.0 pun menjadi bukti bahwa saat ini perkembangan industri tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan sektor industri yang beriringan dengan perkembangan teknologi tentunya dapat membawa dampak yang positif pada suatu negara, salah satunya dampak positif pada peningkatan perekonomian negara tersebut. Dengan adanya teknologi digital, suatu negara dapat mendorong perekonomiannya ke arah ekonomi digital Masyarakat dituntut menjadi kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan di Masyarakat. Salah satu tujuan untuk memberdayakan Masyarakat agar Masyarakat berjalan ke keadaan yang lebih baik dan sebagai salah satu wujud pengabdian dari Mahasiswa melalui pemberdayaan, pelatihan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menggali potensi yang mungkin dapat di kembangkan oleh masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, penerjunan pengabdian kepada masyarakat di harapkan dapat membantu warga Desa Sukomulyo, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Selain itu kegiatan ini merupakan bentuk dari pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan isi Tri Dharma perguruan tinggi, bahwa Mahasiswa ketika sudah lulus nantinya dapat bermanfaat bagi Masyarakat.. Dengan demikian di harapkan dengan digitalisasi pemasaran, produk IKM Desa Sukomulyo dapat lebih meningkat dan semakin dikenal di kalangan luas.

Kata Kunci : Asset Based Communities Development, pasar digital, produk IKM.

ABSTRACT

Entering the industrial revolution 4.0, digital technology is one of the main capital needed by industry players to develop their business lines. The presence of industry 4.0 is also proof that currently industrial development cannot be separated from technological developments. The development of the industrial sector that goes hand in hand with technological developments can certainly have a positive impact on a country, one of which is a positive impact on improving the country's economy. With digital technology, a country can push its economy towards a digital economy. People are required to be creative and active in every activity in society. One of the goals is to empower the community so that the community goes into a better state and as a form of devotion from students through empowerment, training, mentoring, mentoring and to explore the potential that the community might develop. Based on this goal, it is hoped that the deployment of community service can help the residents of Sukomulyo Village, Mojowarno District, Jombang Regency. In addition, this activity is a form of community service that is in accordance with the contents of the Tri Dharma of higher education, that when students graduate, they can benefit the community. Thus, it is hoped that with the digitalization of marketing, IKM Desa Sukomulyo products can be further increased and are increasingly recognized in the community. broad circle..

Keywords: Asset Based Communities Development, digital market, IKM products.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah kerja mahasiswa merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Darul 'Ulum yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Pelaksanaan KKM ditujukan untuk menumbuh

kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika UNDAR terhadap permasalahan yang riil yang dihadapi oleh penduduk desa Sukomulya. pengoptimalan perekonomian yang berkelanjutan pasca adanya wabah pandemic agar masyarakat Sukomulya dapat mempertahankan produknya. Industri Kecil menengah (IKM) merupakan usaha sampingan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Sukomulyo, keberadaan IKM berperan dalam mendorong pengembangan perekonomian dan mendukung ketahanan ekonomi masyarakat desa pada saat pandemic covid 19. Pemerintahan desa Sukomulyo menyadari akan pentingnya IKM untuk mendorong perekonomian daerah dan sebagai tempat penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Desa Sukomulyo sendiri memiliki potensi dibidang usaha jajanan pasar. Produk yang telah dihasilkan adalah jajan getas, cumi abon. Setiap bulan ramadhan IKM mempunyai banyak pesanan jajan atau kue lebaran. Pada hari biasanya masyarakat IKM di Desa Sukomulyo selalu menyediakan aneka jajanan pasar untuk dijual di pasar tradisional(Gunawan, Sujatmiko, and Anandya 2021). Namun kurangnya pendampingan serta pemahaman akan pemasaran dan bidang membuat masyarakat IKM setempat kurang bisa mengembangkan produknya untuk bersaing dengan produk lainnya di era digital seperti sekarang ini.(Putri, Windiana, and Mardhiyah 2021). Beberapa tren pemasaran digital yang perlu diamati serta cara mengambil keuntungan dari kemunculan tren baru ini. Pusat informasi wisata sangat dibutuhkan oleh pengelola karena dapat memberikan informasi tentang tempat wisata kepada wisatawan (Dwiningwarni et al. 2021), meningkatkan kapasitas desawisata di masa pandemi covid-19, meningkatkan promosi desawisata melalui website (Mei Indrawati, Machrus Ali 2021), pemasaran digital perlu mengedepankan potensi ekonomi lokal dan sosial masyarakat agar didukung dan berdampak positif bagi ekonomi warga sekitar. Daya tarik potensi desa harus di desain yang baik sehingga menjadi pilihan masyarakat bukan hanya di Jombang tetapi juga daerah lain (Trisunarno et al. 2021).

METODE PENDEKATAN

A. *Metode Konvensional*

Pendekatan konvensional yaitu expert-driven/driven oleh pihak-pihak yang dianggap lebih pandai dan pihak-pihak lain yang sumber dayanya lebih banyak atau lebih besar daripada komunitas mitra yang datang dari luar komunitas. Konsep metode konvensional hanya berfokus pada Isu-Isu/masalah yang terjadi, hanya membantu mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan, hanya berfokus pada masalah utama, membawa bantuan dari lembaga lain/sponsor, hanya merancang program/proyek untuk menyelesaikan masalah, mengatur grup yang dapat melaksanakan proyek, dan menyerahkan kepada masyarakat yang dipercaya untuk meneruskan proyek/program di akhir kegiatan

B. *Metode Participatory Action Research (PAR)*

Participatory Action Research (PAR) adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk riset yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup sosial atau komunitas untuk membuat aksi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam metode PAR peneliti melakukan inkulturisasi atau menyatu dengan masyarakat, tidak memisahkan diri dan bekerjasama dengan warga. Metode PAR selain memiliki luaran / output publikasi hasil riset dan rekomendasi untuk riset berikutnya, juga memiliki luaran perubahan situasi yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat baik dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan warga. Pendekatan dalam PAR lebih bersifat kualitatif, namun data-data yang bersifat kuantitatif tetap bisa digunakan, dengan catatan kuantifikasi yang dilakukan hanya

sebagai alat bantu dan tidak mengurangi fenomena sosial yang terjadi. (Munandar, Wibowo, and Rosita 2019)

C. *Community Based Participatory Research (CBPR)*

Community Based Participatory Research (CBPR);Yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan dengan melibatkan anggota masyarakat, perwakilan organisasi dan peneliti sendiri, dalam penelitian ini semua mitra secara keseluruhan menyumbangkan keahliannya dan berbagi pengetahuan dalam pengambilan keputusan, hal yang dinilai dalam partisipasi adalah tingkat kehadiran dan kontribusi tiap tipa perwakilan dimulai dari Focus Group Discussion hingga simulasi penyelesaian masalah. Dalam kegiatan CBPR terdapat kegiatan partisipasi tindakan participatory action research (PAR) yaitu masyarakat secara bersama-sama dengan peneliti melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bersama.(Teufel-Shone et al. 2019)

D. *Metode Asset Based Communities Development (ABCD)*

Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Penekanan pada aset reinventing menjadi ciri khas pendekatan ini, karena di dalam aset reinventing tersebut, para mahasiswa diharuskan mengeksplorasi ketersediaan social assets yang dimiliki masyarakat. Bagi KKM-UNDAR (Kuliah Kerja Mahasiswa, Universitas Darul Ulum, Jombang) social assets lebih diarahkan untuk identifikasi asset masyarakat dalam kehidupan beragama mereka. Sinkronisasi antara ketersediaan social assets dan program kerja KKN menjadi penentu keberhasilan ABCD. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.(Al-Kautsari 2019)

1. *Pemetaan Aset*

Pemetaan aset individu adalah kegiatan menginventaris pengetahuan (knowledge), kecerdasan rasa (empathy) dan keterampilan (skill) individu yang dimiliki setiap warga dalam suatu komunitas. Secara umum, inventarisasi aset perorangan dapat dilakukan berdasarkan tiga kelompok yang berhubungan dengan hati, tangan dan kepala. Proses pemetaan aset individu dapat dilakukan dengan mengunjungi setiap rumah tangga yang ada dalam suatu komunitas. Selain itu, identifikasi juga dapat dilakukan dengan hanya mengumpulkan sejumlah/sebagian warga dari suatu komunitas yang dianggap paling mengetahui warga yang ada dalam suatu komunitas. Pendekatan atau cara mana yang akan dipilih sangat tergantung kepada besaran warga dalam suatu komunitas. Hasil pemetaan aset perorangan yang disusun berdasarkan kategori tertentu dijadikan sebagai direktori aset perorangan yang bertujuan untuk memudahkan pencarian aset yang dibutuhkan dalam pengembangan suatu komunitas.

2. *Asset Based dengan Problem Based*

Memahami potensi yang ada di komunitas dan cara pemetaannya termasuk potensi antara laki-laki dan perempuan; harus bisa memahami pemetaan sumber daya yang ada

dalam komunitas dan mampu menggali sumber daya yang ada dalam komunitas tanpa diskriminasi gender.

3. Aset individu

Mengidentifikasi aset individu yang dimiliki oleh pribadi baik laki-laki ataupun perempuan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat; bersama-sama dengan masyarakat memetakan aset individu dari suatu komunitas. Mengidentifikasi modal sosial yang ada di komunitas dampingannya yang dapat menunjang terwujudnya tata kelola demokratis; mengidentifikasi nilai – nilai sosial yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang terwujudnya tata kelola demokratis. memahami proses interaksi sosial pada masyarakat yang dapat menunjang terwujudnya tata kelola demokratis. Mengidentifikasi lembaga – lembaga sosial yang ada di masyarakat berdasarkan kesetaraan gender. Mengoptimalkan lembaga sosial yang dimiliki oleh semua pihak yang terlibat baik para peserta maupun masyarakat dampingannya sebagai peluang dan kekuatan pengembangan masyarakat yang demokratis dan kesetaraan gender.

4. Aset Fisik dan Sumber Daya Alam

Inti pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat tersebut. Aset fisik dan sumber daya alam merupakan salah satu modal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Aset ini mewakili unsur bangunan (seperti perumahan, pasar, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya), infrastruktur dasar (seperti jalan, jembatan, jaringan air minum, jaringan telepon, dan sebagainya). Potensi pertanian/perkebunan, sumber daya alam yang merupakan sarana yang membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Modal Budaya dan Agama

Kebudayaan lokal merupakan serangkaian ide-ide, gagasan, nilai, norma, perlakuan dan benda-benda yang merupakan hasil karya manusia yang hidup berkembang dalam suatu ruang, geografis serta dinamika yang mengirinya. Kebudayaan lokal itu sendiri merupakan suatu mozaik yang sangat beragam dan mencerminkan kemerdekaan dalam berpikir, berperilaku, dan berkreasi sesuai kebutuhan totalitas lingkungan dinamika hidup. Agama merupakan suatu komitmen terhadap perilaku. Agama tidak hanya berkembang dengan ide saja, tetapi merupakan suatu sistem berperilaku yang mendasar. Agama berfungsi untuk mengintegrasikan perilaku masyarakat, baik perilaku lahiriah maupun simbolik, agama menuntut terbentuknya moral sosial yang hanya kepercayaan, tetapi perilaku atau amalan. Fungsi agama yaitu : (1) fungsi maknawi, memberikan makna kepada perilaku setiap orang, yaitu mengtransendensikan pengalaman setiap orang, (2) fungsi identitas, memberikan kepada pemeluknya identitas sebagai orang yang beragama sekaligus akan mengokohkan kepribadiannya. Pada saat yang sama dengan menyadari dan berperilaku sesuai ajaran agamanya, (3) fungsi structural, agama berfungsi mempertinggi stabilitas sosial, memperkuat stratifikasi sosial, dan mendukung perubahan sosial. Identifikasi dan pemetaan modal budaya dan agama merupakan langkah yang sangat penting untuk melihat keberadaan kegiatan dan ritual kebudayaan dan keagamaan dalam suatu masyarakat, termasuk kelembagaan dan tokoh-tokoh penting yang berperan secara langsung atau tidak langsung terhadap di dalamnya. Penggunaan Matriks Tingkat Kelembagaan dan diagram hubungan kelembagaan

Mengidentifikasi nilai-nilai budaya dan keagamaan yang ada dalam aktivitas dan kegiatan masyarakat setempat. Mengidentifikasi kelembagaan dan kelompok (formal dan informal) yang ada dalam masyarakat setempat yang berkaitan ritual kebudayaan dan Keagamaan. Mengidentifikasi tokoh/aktor penting yang berkaitan dengan kegiatan dan Kelembagaan kebudayaan dan keagamaan baik laki-laki maupun perempuan. Memahami berbagai hubungan kelembagaan kebudayaan dan keagamaan yang ada di masyarakat setempat. Mengidentifikasi peluang peran laki-laki dan perempuan untuk berkolaborasi dengan kelompok atau kelembagaan budaya dan keagamaan yang ada di masyarakat dengan menitikberatkan pada kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup akan sangat membantu untuk mengetahui sejauh mana pentingnya keberadaan ritual kebudayaan dan keagamaan yang ada di masyarakat serta pola relasi yang tercipta di antaranya dan kemudian bagaimana memanfaatkannya sebagai peluang untuk menunjang pengembangan perencanaan dan kegiatan bersama. Modal budaya dan agama perlu diintegrasikan dengan modal sosial untuk memberi pemahaman secara komprehensif tentang keberadaan aset non material yang menjadikan spirit/pendorong motivasi masyarakat dalam mewujudkan suatu impian dan perubahan.

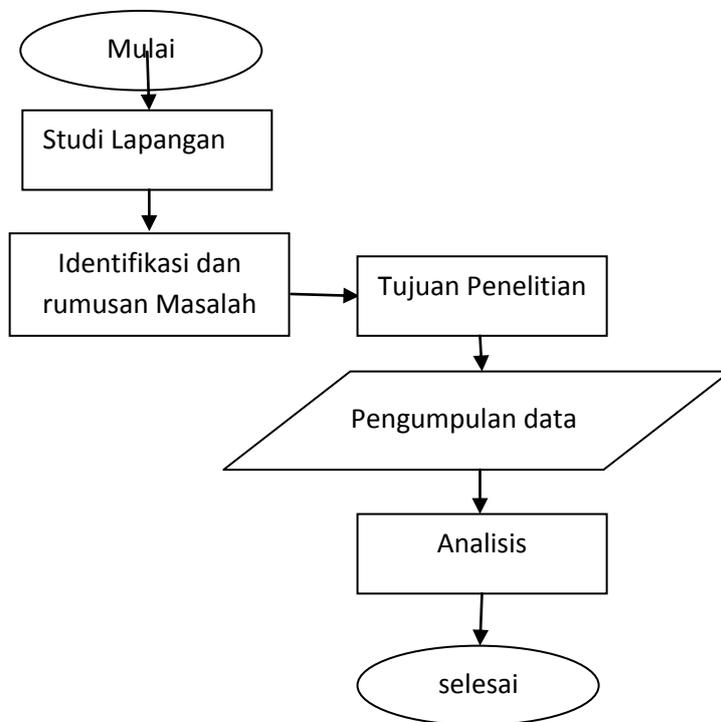
6. Analisis Ekonomi Komunitas

Salah satu tantangan dalam menggunakan pendekatan ABCD adalah mengidentifikasi cara untuk memotivasi anggota komunitas dalam proses berkelanjutan dalam mengidentifikasi dan memobilisasi aset lokal dalam pengembangan ekonomi komunitas. Cara untuk membantu anggota komunitas dalam memahami dinamika lokal adalah dengan melihat dasar-dasar aktivitas ekonomi. Proses akan dimulai dengan meminta komunitas berimajinasi akan ekonomi komunitas dengan memvisualisasikan dalam suatu wadah yang terdiri dari alur kas dan barang yang masuk dari sisi atas dan keluar atau bocor dari sisi bawah. Aktivitas ekonomi dalam wadah dan rendahnya aliran keluar dari wadah.

Langkah pertama adalah studi lapangan dengan mencari lokasi untuk tempat KKM. Pada langkah kedua yaitu mengidentifikasi terhadap potensi masalah yang muncul dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat semua kegiatan dan potensi yang ada di Desa Sukomulyo. Untuk mengetahui masalah apa saja yang muncul pada tempat penelitian maka dilaksanakan interviu atau wawancara terhadap masyarakat. Setelah melakukan identifikasi langkah selanjutnya merumuskan masalah dan menetapkan tujuan dari Kuliah Kerja Mahasiswa. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa di laksanakan di Desa Sukomulyo akan berlangsung selama satu bulan, terhitung dari tanggal 27 November sampai dengan 26 Desember 2021. Dijalankan oleh satu kelompok yang terdiri dari sembilan orang Mahasiswa Universitas darul 'Ulum Jombang. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan program kerja KKM yaitu berkaitan dengan optimalisasi produk IKM melalui digitalisasi pemasaran di Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

ANALISIS DATA

Mengevaluasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil evaluasi akan menentukan perancangan program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Langkah selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai Program kerja dan masalah masalah pokok yang terjadi di lokasi kegiatan.



Gambar 1. tahap penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram alir (*flowcart*).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Desa sukumulyo merupakan desa penghasil produk ikm berupa makanan kering meliputi: Getas kering, kripik pisang dan cumi abon. Produk tersebut merupakan produk unggulan desa sukumulyo dimana mayoritas warga desanya bekerja sebagai pelaku usaha makanan ringan tersebut. Kendala yang dihadapi oleh pelaku IKM adalah kurangnya pendampingan dalam pemasaran, sehingga kami kelompok D2 mempunyai inovasi mengembangkan pemasaran produk IKM warga desa Sukomulyo melalui digitalisasi pemasaran.

Untuk menghadapi kendala tersebut kelompok KKM D2 mengadakan materi workshop yang mengusung tema “Edukasi Masyarakat IKM Tentang Trend Pasar Digital”, dengan mengundang pemateri Ibu Izzatul Umami S.Kom.,M.Kom beserta ibu Hj Linda Ratna Sari, SE.M.Si. Dalam workshop tersebut pemateri menjelaskan tentang pengaruh trend pasar digital dalam penjualan produk IKM, Diharapkan dengan adanya edukasi terhadap Masyarakat tentang pengaruh trend pasar digital, produk IKM yang di kembangkan oleh Masyarakat Desa Sukomulyo akan lebih maksimal dalam penjualannya. Kemudian pemberian materi tentang legalitas produk dimana mencangkup tentang perizinan produksi IKM, yang diharapkan dapat mengembangkan produktifitas IKM di desa Sukomulo.



Tindak lanjut dari workshop yang diadakan oleh mahasiswa KKM D2 adalah diadakannya seminar lanjutan tentang pelatihan WA Marketing/ WA Bisnis yang dilaksanakan di Desa Sukomulyo dengan mengundang warga pelaku usaha IKM Desa Sukomulyo. Pemateri yang memberikan pelatihan adalah mahasiswa fakultas ekonomi dari kelompok KKM D2 yaitu Aksan Nur Adilan, kegiatan ini memberikan pemaparan materi tentang WA Marketing dimana di Desa Sukomulyo sendiri masih banyak yang belum mengetahui tentang keunggulan WA Marketing untuk media promosi produk IKM mereka. Materi yang disampaikan mencakup tentang pelatihan daftar WA Bisnis, membuat katalog produk.



Gambar 4 Kegiatan Seminar Sosialisasi WA Marketing

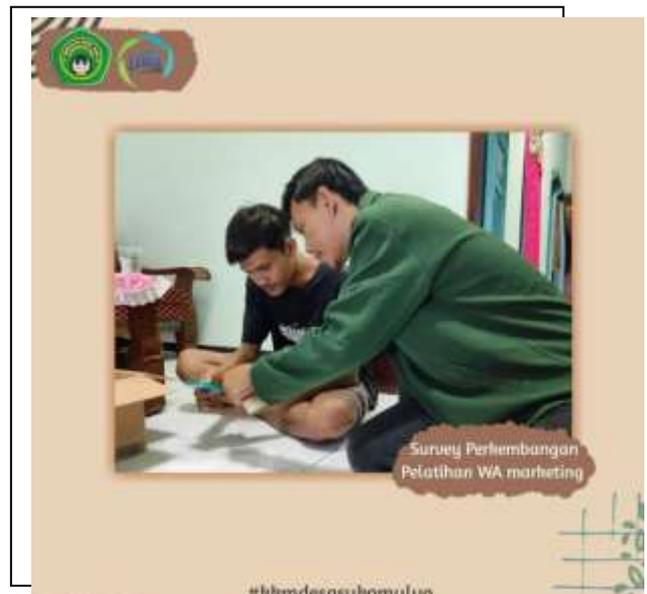


Gambar 5 Foto Bersama Mahasiswa KKM D2, Pemateri dan Warga IKM

Kegiatan pelatihan WA Marketing bersifat berkelanjutan dimana kami dari Kelompok D2 akan memberikan arahan bertahap kepada warga pelaku IKM di Desa Sukomulyo. Kami mengadakan kunjungan dari rumah ke rumah warga pelaku IKM untuk memberikan pelatihan WA Marketing secara langsung. Kegiatan ini dirasakan sangat membantu para pelaku IKM dalam mengembangkan produk mereka dengan penjualan secara digital.



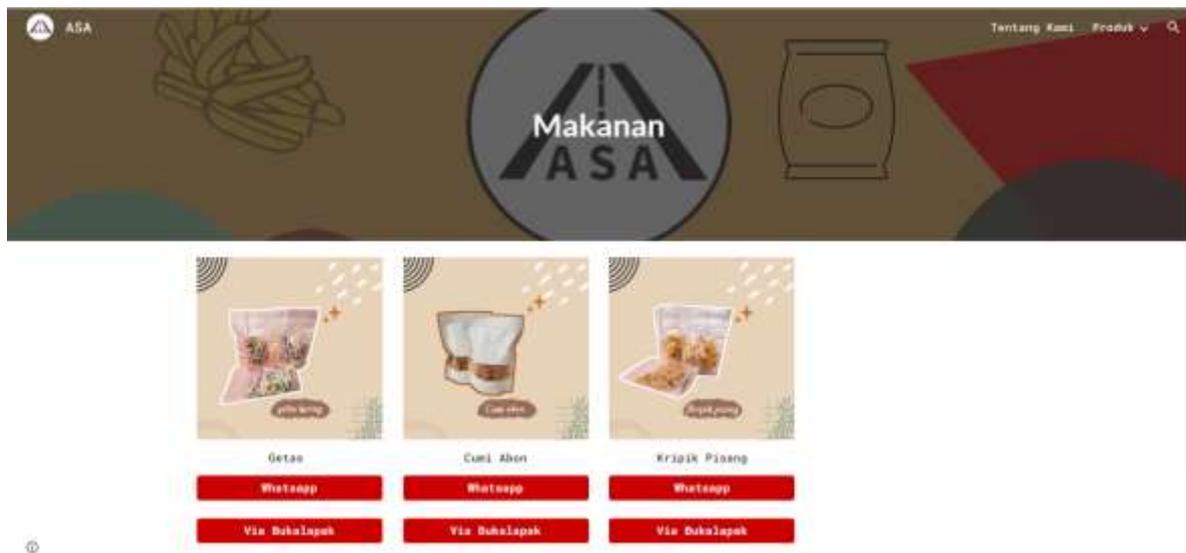
Gambar 6 : Sosialisai Pelatihan WA marketing pada Warga IKM



Gambar 7 : mengajari langsung cara membuat WA Marketing

Untuk perkembangan pemasaran secara digital kami kelompok KKM D2 membuat inovasi berupa website, dimana website tersebut berisi tentang keunggulan desa sukomulyo dalam segi usaha berupa makanan. Diantaranya mencakup pemasaran produk berupa makanan getas kering, cumi abon, plunter, stik dan kripik pisang. Diharapkan dengan adanya website ini produk IKM di Desa Sukomulyo dapat lebih dikenal luas oleh seluruh Masyarakat dan menjadikan Desa Sukomulyo sebagai brand unggulan makanan ringan berupa getas kering dll.





Gambar 8: Contoh Produk Unggulan Desa Sukomulyo Berupa Getas Kering

Contoh Produk IKM Unggulan Desa Sukomulyo

Komposisi bahan :

- a. Getas kering.
 - Tepung tapioca
 - Garam
 - Gula
 - Baking Powder
 - Minyak Goreng
- b. Cara pembuatan
Buat adonan tepung tapioca garam dan air aduk sampai kalis kemudian dicetak dengan cetakan. Kemudian digoreng menggunakan minyak panas, terakhir dengan gula halus.
- c. Macam – macam getas kering.
 - Getas model lonjong
 - Getas model donat

KESIMPULAN

Desa Sukomulyo merupakan Desa penghasil makanan ringan berupa getas kering, cumi abon dll. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang penjualan produk IKM secara online membuat kelompok KKM D2 tergerak untuk membuat inovasi berupa penjualan dengan sistem pasar digital melalui media online. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan penjualan dengan menggunakan sistem digital. Diharapkan produk IKM Desa Sukomulyo dapat lebih dikenal oleh Masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. 2019. “Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4(2): 259.

- Dwiningwarni, Sayekti Suindyah, Mei Indrawati, Machrus Ali, and Syamsiyah Yuli Dwi Andari. 2021. "Development of Tourism Villages Based on Promotion Integration Through Websites." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2).
- Gunawan, Gunawan, Guguh Sujatmiko, and Dudi Anandya. 2021. "Pelatihan Pengembangan Produk Kreatif Dari Rotan Pada IKM Di Jombang Dengan Pelibatan Masyarakat." *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 6(1).
- Munandar, Mumu, Firmanul Catur Wibowo, and Tita Rosita. 2019. "Effect of Welfare and Teaching Motivation on Professional Competence of Elementary Teachers Using Participatory Action Research (Par) Methods." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(11): 1975–78.
- Putri, Desiana Nuriza, Livia Windiana, and Nadia Mardhiyah. 2021. "Pendampingan Penerapan Sistem Jaminan Halal Di Industri Kecil Menengah (IKM) UMM Bakery." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4: 173–81.
- Sayekti Suindyah Dwiningwarni, Mei Indrawati, Machrus Ali, Syamsiyah Yuli Dwi Andari. 2021. "PKM Peningkatan Kapasitas Desawisata Di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang." In *PKM-CSR*, , 1122–29. <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/1269>.
- Teufel-Shone, Nicolette I. et al. 2019. "Supporting New Community-Based Participatory Research Partnerships." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(1).
- Trisunarno, Lantip et al. 2021. "Desain Kolam Renang Berbasis Potensi Desa Di Desa Ngampung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang." *SEWAGATI* 5(2): 183. <https://iptek.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/6141>.
- Panduan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Darul 'Ulum Jombang.